

## Jurnal Ilmiah

### KERJASAMA LUAR NEGERI ANTARA PEMERINTAH KOTA BANDUNG DENGAN KOTA BRAUNSCHWEIG TAHUN 2000-2015

Penulis: Fitri Navisah Fauziah<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kerjasama sister city antara Kota Bandung dan Kota Braunschweig tahun 2000-2015.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh dari penelitian dikumpulkan, diseleksi, dikategorisasi, diinterpretasi untuk kemudian dideskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik library research atau penelitian kepustakaan.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antar kedua kota ini sangat efektif akan pembangunannya dari berbagai macam bidang seperti ekonomi, kepemudaan, kesehatan, infrastruktur dan lain-lain. Namun terdapat beberapa hambatan meski kerjasama ini berlangsung cukup lama.*

*Kata Kunci: sister city, Kota Bandung, Kota Braunschweig*

*Sister City atau kota kembar adalah sebuah fenomena yang sudah tidak asing lagi dalam dunia kerjasama internasional. Fenomena sister city sendiri umumnya memiliki persamaan keadaan demografi, dan persamaan lainnya. Istilah sister city di Indonesia digunakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Luar Negeri, dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota baik di dalam maupun luar negeri (<http://penataanruang.pu.go.id>).*

*Fenomena sister city membuktikan bahwa efek dari globalisasi telah melahirkan perkembangan dalam bentuk kerjasama di dunia. Munculnya aktor-aktor selain negara menunjukkan perubahan interaksi internasional yang semakin kompleks. Hal ini juga membuktikan bahwa sebenarnya setiap Negara di dunia mengandalkan potensi dalam negerinya untuk memenuhi kebutuhannya, maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antar negara. Kerjasama ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, namun akan tetapi juga pemerintah daerah dapat secara aktif ikut serta dalam kerja sama luar negeri. Hal itu yang mendasari terjadinya hubungan kemitraan antar kota/sister city (Fitri, 2013).*

---

<sup>1</sup> Fitri Navisah Fauziah, Mahasiswa S1 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Situasi internasional yang mengglobal membuat aktor-aktor baru muncul. Salah satu aktor tersebut adalah *Sub state actors* atau pemerintah daerah yang hadir kedalam situasi interaksi internasional. Dalam konteks ini, aktor *Sub state actors* diperankan oleh pemerintahan regional atau lokal yang secara tradisional bertindak sebagai aktor dalam negeri. Namun, pada era transnasional, pemerintah regional juga melakukan interaksi yang melintasi batas-batas negara mereka, dan dalam taraf tertentu, mereka juga menyusun kebijakan kerjasama luar negerinya, yang dalam banyak kasus, tidak selalu berkonsultasi secara baik dengan pemerintah pusat. Dukungan dari pemerintah pusat terkait *sister city* sangatlah besar karena banyak sekali keuntungan yang akan diperoleh ketika melakukan kerjasama ini. Fenomena pemerintah regional membangun hubungan internasional ini sangat tampak di Negara-negara industri maju di Barat, seperti di Flander-Belgia, Catalonia-Spanyol, the Besque Country, Quebec-Canada (Mukti, 2013).

Kota Bandung adalah kota terbesar ke-3 di Indonesia, Kota Bandung juga merupakan Ibu Kota Jawa Barat. Kota Bandung merupakan kota yang baik dalam bidang perekonomian, letaknya yang begitu strategis menyebabkan Kota Bandung lebih diminati oleh investor. Kota Bandung juga merupakan salah satu kota yang teraktif yang melakukan kerjasama *sister city*. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kerjasama *sister city* Kota Bandung merupakan terbanyak ke-2 setelah Jakarta yang mempunyai total 49 *sister city* sedangkan Kota Bandung memiliki total 25 *sister city*, kota yang menjadi *sister city* Kota Bandung berada hampir di setiap benua diantaranya, Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa., hal ini tidak dapat dipungkiri karena peran aktif pemerintah kota yang melakukan kerjasama internasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat kota. ([www.infobdg.com](http://www.infobdg.com))

Kerjasama yang terbentuk antar kedua kota tersebut berawal dari hubungan kerjasama universitas atau dalam hal pendidikan. Pada 24 Mei 1960 dilakukan peresmian kerjasama persahabatan antar kedua kota tersebut, dari pihak Indonesia diwakili oleh; Duta Besar Republik Indonesia Dr. Zairin Zain, dan untuk pihak Jerman diwakili oleh Direktur Kota Hans Gunther Weber dan Walikota Braunschweig sebagai *Oberburgermeister* Ny. Martha Fuch. Peresmian disempurnakan dengan ditandatanganinya piagam tanda persahabatan antar kedua kota tersebut oleh Walikota Bandung, Bapak R. Priatnakusumah dan disaksikan oleh 300 tokoh Kota Bandung beserta utusan Kota Braunschweig yaitu Prof. Dr. George Eckert pada tanggal 2 Juni 1960 di Kota Bandung (Mukti, 2013).

Melihat bahwa kerjasama adalah suatu kebutuhan dan memunculkan banyak sekali dampak positif sehingga pada tanggal 19 Juni 2000 Piagam Persahabatan kedua kota tersebut diperbaharui dengan MoU (*Memorandum of Understanding*) dan ditandatangani oleh Walikota Bandung dan Walikota Braunschweig di Kota Braunschweig, Jerman dengan perluasan kerjasama.

Kerjasama antar kota juga mampu memicu problematika bagi kedua kota atau salah satunya, maka dari itu, menganalisa segala sarana dan kebutuhan kedua kota sangat diperlukan agar mampu berjalan dengan lancar. Kota Bandung dan Kota

Braunschweig juga mengalami problematika sebelum dan setelah tahun 2000, kedua kota hingga sekarang masih menjalin kerjasama, bahkan ingin memperluas bidang kerjasamanya di tahun 2017. Alasan serta dinamika kerjasama kedua kota ini akan ditelaah dalam penelitian ini.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang penulis gunakan bertujuan untuk membuat deskripsi, penjelasan dan gambaran secara sistematis dan akurat terkait fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang dianalisa. Sedangkan, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang tersusun dalam bentuk tidak langsung. Seperti halnya dokumen ataupun literatur yang relevan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan yang sumbernya berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, laporan media, serta artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menganalisa permasalahan secara induktif. Teknik induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dalam keadaan umum dan tema-tema yang dominan. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis mengumpulkan data-data yang umum dan tema-tema yang bersifat dominan dari telaah pustaka dokumen, dan literatur yang terkait. Kemudian diinterpretasikan menjadi pola-pola hubungan dan keterkaitan konsep atau fenomena satu dengan yang lainnya. Lalu dideskripsikan melalui penggambaran dari umum ke khusus.

## **HASIL**

### **Kemiripan Kota Bandung Dengan Kota Braunschweig**

Sebagaimana kita ketahui bahwa fenomena *sister city* umumnya memiliki persamaan keadaan demografi, dan persamaan lainnya, pada bab ini penulis akan membahas mengenai profil Kota Bandung dan Kota Braunschweig, serta membahas mengenai persamaan antar kedua kota.

Seiring perkembangan zaman yang memasuki era globalisasi tentusaja kerjasama merupakan hal yang tidak asing lagi dan sangat penting untuk dilakukan, aktor kerjasama pun tidak hanya dilakukan oleh Negara, namun akan tetapi kerjasama bisa dilakukan oleh Pemerintah Daerah atau *Sub state actors*. Kerjasama dilakukan untuk saling mengisi kekuarangan dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, dan biasanya memunculkan keuntungan tersendiri bagi keduanya. Tidak hanya itu pemerintah daerah melakukan kerjasama juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dalam daerah yang mampu membangun daerahnya dalam berbagai macam sektor seperti contohnya dalam hal ekonomi, pariwisata, tata letak kota, dan dalam bidang pendidikan.

## **Profil Kota Bandung**

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dan terletak sangat strategis, Kota Bandung juga menduduki peringkat kota terbesar ke tiga setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, secara geografis, Kota Bandung terletak di 107°36' BT dan 6°55' LS dengan ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut, titik tertinggi Kota Bandung berada di ketinggian 1.050 meter diatas permukaan laut, dengan kawasan terendah 675 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota lainnya, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Urbanisasi menjadi alasan mengapa Kota Bandung tiap tahun mengalami peningkatan angka jumlah penduduk, jumlah pendatang tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang meninggalkan Kota Bandung. Tidak hanya karena faktor urbanisasi, namun akan tetapi juga karena faktor fertilitas yang cukup tinggi, atau pertumbuhan penduduk secara alami.

Kota Bandung merupakan Kota Metropolitan terbesar di Jawa Barat, letaknya yang cukup strategis dengan akses transportasi yang memadai menjadi salah satu alasan mengapa Kota Bandung dinobatkan menjadi Kota Metropolitan Jawa Barat. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dari angka 8,73% pada tahun 2012 menjadi 9,40% pada tahun 2014. Kota Bandung pada awalnya merupakan kawasan pertanian karena letaknya yang diapit oleh pegunungan, namun seiring perkembangan zaman, Kota Bandung bertransformasi menjadi kawasan industri dan bisnis. Saat ini sektor yang memajukan perekonomian Kota Bandung adalah sektor perdagangan, jasa dan industri. Menurut Survei Sosial Ekonomi Daerah yang dilakukan pada tahun 2006, 35.92% dari total angkatan kerja penduduk kota terdapat pada sektor perdagangan, pada sektor jasa sendiri sebanyak 28.16% dan 15.92% terdapat pada sektor industri, sedangkan pada sektor pertanian hanya terdapat 0.82%, sisanya yaitu 19.18% terdapat pada sektor angkutan, bangunan, keuangan. (Barat, n.d.)

Tidak hanya sektor industri, perdagangan dan jasa saja yang menunjang perekonomian Kota Bandung, namun akan tetapi sektor pariwisata juga menunjang perekonomian Kota Bandung. Daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Bandung karena cuaca yang sejuk dan tersedianya banyak wisata belanja yang menjadikan Kota Bandung dijuluki sebagai *Paris Van Java*.

Peningkatan perekonomian di Kota Bandung sendiri memiliki hubungan erat dengan pembangunan sumber daya manusia dan adanya hubungan timbal balik antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Aktifitas rumah tangga serta pemerintah mempengaruhi pembangunan kualitas masyarakat Kota Bandung,

karena semakin tinggi kualitas manusia, maka akan berpengaruh pada perekonomian. (Bandung, 2012)

Metropolitan Bandung merupakan satu kesatuan wilayah ekonomi karena pada daerah tersebut terjadi transaksi dan perputaran barang dan jasa antara kota dan kabupaten yang masuk kedalam wilayah metropolitan Bandung. Akan tetapi, dalam masing-masing kota juga sebenarnya juga menjadi wilayah ekonomi sendiri. Oleh karena itu, pewilayah ekonomi di metropolitan Bandung dibagi berdasarkan cluster sluster wilayah ekonomi. (Surakusumah)

Kota Bandung yang dikenal sebagai Bumi Pasundan memiliki kebudayaan kesenian khas tanah Sunda diantaranya kesenian musik dan tari. Untuk kesenian musik sendiri terdapat angklung, calung, gamelan degung, rampak gendang, kacapi suling. Sedangkan dalam kesenian tari sendiri ada tari jaipong, tari merak, tari wayang, tari keurseus, dan tari topeng. Tidak hanya musik dan tari, kesenian lainnya yaitu menggabungkan antara sisi tarian dan musik dan dikemas menjadi sebuah pertunjukan seperti sisingaan, kuda lumping, wayang golek.

Kebudayaan tidak selalu harus dalam hal kesenian musik, tari dan seni pertunjukan, namun adapula kebudayaan khas dalam hal bela diri yaitu pencak silat.

### **Dinamika Kerjasama Luar Negeri Kota Bandung**

Pemerintah Kota Bandung sejak tahun 1960 telah melakukan hubungan kerjasaman dengan kota-kota asing, Pemerintah Kota Bandung menyadari bahwa kerjasama luar negeri merupakan strategi yang sangat efektif untuk merealisasikan tujuan serta visi Kota Bandung.

Tabel: Kerjasama *Sister City* Kota Bandung Sampai Bulan Desember tahun 2012

No	Mitra Kerjasama Di Luar Negeri	Bidang Yang Dikerjasamakan	Produk Hukum	Hasil Kerjasama
1	<i>Sister City</i> Bandung-Braunschweig, Jerman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebudayaan;</li> <li>2. Pendidikan dan Pelatihan;</li> <li>3. Program Peningkatan Sektor Pariwisata;</li> <li>4. Program Olah Raga;</li> <li>5. Program Pertukaran Pemuda;</li> <li>6. Program Kunjungan; dan</li> </ol>	<p><i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 2 Juni 1960 yang diperbaharui 19 Juni 2000.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Gedung Gelanggang Generasi Muda (GGM);</li> <li>2. Batuan alat pemotong hewan;</li> <li>3. Bantuan mobil Vw Combi;</li> <li>4. Bantuan mesin tik dan slide projector;</li> <li>5. Penataan kota;</li> <li>6. Bantuan alat kesehatan;</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Program Ekonomi dan Perdagangan.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bantuan bagi Perguruan Tinggi;</li> <li>8. Bantuan survey penataan Kali Cikapundung;</li> <li>9. Pelatihan Peningkatan SDM Pemerintah Kota Bandung;</li> <li>10. Bantuan bencana alam tsunami;</li> <li>11. Pertukaran pemuda/ siswa;</li> <li>12. Magang pejabat Pemerintah Kota Bandung;</li> <li>13. Penampilan tari kesenian;</li> <li>14. Pameran Dagang / Expo Hannover 2000;</li> <li>15. Rencana pembaharuan MoU dan mengaktifkan kembali kerjasama terutama di bidang ekonomi dan pariwisata;</li> <li>16. Rencana pertukaran pelajar tahun 2013.</li> </ol>
2	<p><i>Sister City</i> Bandung - Fort Worth, Texas, Amerika Serikat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekonomi, Perdagangan, Industri dan Pariwisata;</li> <li>2. Ilmu Pengetahuan , Teknologi, dan Administrasi;</li> <li>3. Pemuda dan Olah Raga; dan</li> <li>4. Sosial dan Kemasyarakatan</li> </ol>	<p><i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 2 April 1990</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan alat kesehatan;</li> <li>2. Bantuan bagi Perguruan Tinggi;</li> <li>3. Bantuan peralatan Base Ball dan pelatihannya;</li> <li>4. Bantuan kepada Panti Asuhan;</li> <li>5. Bantuan Program Gawat Darurat;</li> <li>6. Bantuan bencana alam tsunami;</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Pertukaran pemuda/ siswa;</li> <li>8. Penampilan tari kesenian;</li> <li>9. Bantuan buku – buku;</li> <li>10. Ikut serta dalam program International Leadership Academy (ILA) sejak tahun 2010;</li> <li>11. Kerjasama Sister School antara SMA 5 Bandung dengan Arlington High School Fort Worth;</li> <li>12. Pelatihan pemadam kebakaran di Fort Worth tahun 2011;</li> <li>13. Rencana pertukaran pelajar dari Kota Fort Worth ke SMA Negeri 5 Bandung tahun 2013</li> </ol>
3	Sister City Bandung - Suwon, Rep.Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang Perdagangan;</li> <li>2. Bidang Pemuda dan Olah Raga; dan</li> <li>3. Bidang Investasi.</li> </ol>	<p><i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> ditandatangani tanggal 25 Agustus 1997</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Delegasi bisnis Kota Suwon telah mengadakan pembicaraan dengan KADIN Kota Bandung pada Bulan Juni 2000, dimana pada saat itu Pengusaha Kota Bandung telah memberikan informasi tentang kegiatan bisnis dan ekonomi di Kota Bandung;</li> <li>2. Kompetisi Persahabatan</li> </ol>

				<p>Sepak Bola Junior antara kedua kota;</p> <p>4. Pada tahun 2004 Kota Suwon telah mengirimkan delegasinya ke Kota Bandung sebanyak 2 kali, dimana dalam kunjungan tersebut telah dibicarakan beberapa rencana dan langkah kedepan untuk merealisasikan berbagai program yang telah lama direncanakan oleh pihak Kota Bandung dan Kota Suwon;</p> <p>5. KADIN Kota Bandung bekerjasama dengan Pemerintah Kota Suwon untuk membuka pusat informasi perdagangan, ekonomi dan industri di Kota Suwon;</p> <p>6. Pemerintah Kota Bandung dan Kota Suwon melaksanakan studi banding antar Pegawai Pemerintahan untuk mempelajari manajemen pemerintahan;</p> <p>7. Bussiness Matching antara pengusaha Kota Bandung dengan</p>
--	--	--	--	---



				<p>pengusaha Kota Suwon;</p> <p>8. Transaksi dagang antara pengusaha Kota Bandung dengan pengusaha Kota Suwon serta promosi produk-produk Kota Bandung;</p> <p>9. Pembangunan Monumen Sister City Bandung-Suwon di Suwon;</p> <p>10. Mengirimkan koki Kota Bandung untuk mengikuti „Food Festival“ pada Festival Hwaseong di Suwon;</p> <p>11. Kerjasama antara Universitas Maranatha Bandung dengan Hanshin Universty Suwon;</p> <p>12. Pertukaran pemuda Suwon Youth Foundation tahun 2011 dan 2012;</p> <p>13. Bantuan pembangunan MCK di Desa Sukamulya, Kecamatan Cinambo dari Kyonggi University dan bantuan alat-alat tulis tahun 2012;</p> <p>14. Program Kelas Bahasa Korea di Universitas Maranatha sejak tahun 2011;</p>
--	--	--	--	---

				<p>15. Rencana pembangunan fasilitas pendidikan di Desa Sukamulya;</p> <p>16. Rencana pertukaran pelajar Kota Bandung ke Kota Suwon tahun 2013.</p>
4	<i>Sister City</i> Bandung - Yingkou, RRC	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang Perdagangan dan Industri;</li> <li>2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>3. Pariwisata dan Lingkungan Hidup</li> <li>4. Bidang Pemuda dan Olah Raga</li> <li>5. Ilmu Pengetahuan</li> </ol>	<i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) ditandatangani tanggal 21 September 2006	Penandatanganan MoU antar pengusaha kedua kota
5	<i>Sister City</i> Bandung - Liuzhou, RRC	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang Ekonomi , Perdagangan dan Industri;</li> <li>2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan;</li> <li>3. Pariwisata dan Lingkungan Hidup;</li> <li>4. Bidang Pemuda, Olah Raga dan Kesehatan; dan</li> <li>5. Ilmu Pengetahuan dan bidang lain yang dimungkinkan.</li> </ol>	<i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) ditandatangani tanggal 21 September 2006	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan timbal balik pejabat kedua Pemerintah Kota;</li> <li>2. Penjajakan kerjasama antara DPRD Kota Bandung dengan Dewan Kota Liuzhou;</li> <li>3. Program pertukaran pelajar yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2011;</li> <li>4. Mengaktifkan kembali program pertukaran guru;</li> </ol>

				<p>5. Pembangunan Monumen Sister City Bandung-Liuzhou di Kota Bandung;</p> <p>6. Pengiriman Staff Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung untuk mempelajari pengembangan pertamanan</p>
--	--	--	--	---

(Sumber Data kerjasama Sister City, 2012:1)

Interaksi dalam bentuk kerjasama ini dalam pengembangan terhadap kota tersebut pada bidang ekonomi, perdagangan, industri dan pariwisata, bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan administrasi, bidang pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda dan olahraga, bidang lingkungan hidup, kependudukan dan pembangunan perkotaan serta bidang-bidang lainnya diharapkan dapat meningkatkan hubungan kedua kota dan hubungan antara Indonesia dengan Negara-negara lainnya dalam dunia internasional, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Profil Kota Braunschweig**

Kota Braunschweig merupakan salah satu kota terbesar ke tiga di Jerman, setelah Hanover dan Berlin. Luas Kota Braunschweig sendiri memiliki luas wilayah sebesar 192.09 Km<sup>2</sup> dengan titik tertinggi 111 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Braunschweig sebanyak 252.768 jiwa dengan 36.3% penduduknya memeluk agama protestan, 13.7% Roman Katolik, 50% tanpa agama. Kota Braunschweig berada di garis lintang 52.2692, garis bujur 10.5211 52° 16' 9" utara, 10° 31' 16" timur. Jarak dari Kota Braunschweig ke Berlin adalah 198 km. Di Kota Braunschweig terdapat bebrapa pendatang dari negara lain, diantaranya Turki sebanyak 5.272, Polandia 3.370, Itali 1.342, Tiongkok 1.078, Spanyol 720, Russia 691, Yunani 519, Serbia 421. (<http://www.braunschweig.de>, 2015)

*The German Weekly Business News Magazine Wirtschaftswoche* menobatkan Kota Braunschweig sebagai kota dengan perekonomian yang dinamis di Jerman. Kota Braunschweig merupakan pusat industri di Jerman Utara. Pada awalnya tepatnya pada abad ke 19 sampai abad ke 20 perekonomian Kota Braunschweig di dominasi oleh industri kereta api dan industri gula, namun seiring perkembangan Kota Braunschweig, perekonomian pun beralih ke industri otomotif, setelah berakhirnya perang dunia ke dua industri pengalengan pun juga ikut menghilang. Terdapat kantor pusat dan pabrik untuk produk seperti Volkswagen, Siemens, Bombardier Transportation, dan Bosch terdapat di Kota Braunschweig

bernama The defunct truck and bus manufacturer Büssing, tidak hanya itu saja terdapat berbagai pabrik industri lainnya seperti label fashion New Yorker, Rumah penerbitan Westermann Verlag, Nordzucker, Volkswagen Financial Services dan Volkswagen Bank mempunyai kantor pusat di Kota Braunschweig sama halnya dengan the Volkswagen utility vehicle, terdapat pula kantor pusat dua perusahaan optik terbesar yaitu Voigtländer dan Rollei. Pada tahun 1980 sampai awal tahun 1990 perusahaan komputer Atari dan International Commodore juga memiliki cabang untuk hal pengembangan produksinya di Kota Braunschweig. Tidak hanya industri otomotif dan komputer saja, namun di Kota Braunschweig juga terdapat perusahaan piano yang terkenal dengan kualitas yang bagus di seluruh dunia, yaitu Schimmel dan Grotrian-Steinweg, perusahaan itu dibangun pada abad ke 19 dan berbasis di Kota Braunschweig.

Kota Braunschweig terkenal dengan Till Eulenspiegel, yaitu badut abad pertengahan yang memainkan beberapa lelucon di sekitar masyarakat Kota Braunschweig. Tidak hanya itu terdapat pula seperti pagelaran musik dan tari, seperti Schoduvell, karnavaal yang sangat populer dan terbesar pada abad pertengahan di Jerman Utara yang diadakan di Kota Braunschweig pada abad ke 13. Tidak hanya itu, pada tahun 1979 terdapat pula parade tahunan Rosenmontag yang diadakan di Kota Braunschweig. The Braunschweig Classix Festival adalah festival musik klasik tahunan di Kota Braunschweig. Ini adalah promotor terbesar musik klasik di wilayah tersebut dan salah satu festival musik paling menonjol di Lower Saxony. Terdapat pula pasar natal tahunan yang dinamakan Weihnachtsmarkt yang dilaksanakan setiap bulan November akhir sampai dengan Desember di pusat Kota Braunschweig, pada tahun 2008 pengunjung dari pasar natal ini mencapai angka 900.000 pengunjung.

### **Kemiripan Karakteristik Kota Bandung Dengan Kota Braunschweig**

*Sister City* dilakukan karena adanya kesamaan kedua kota, seperti demografi, kebijakan politik, dan lainnya, tidak hanya kesamaan, namun juga terdapat faktor yang ingin dikembangkan dan adanya rasa ingin saling melengkapi antar kedua pihak seperti dalam bidang tata letak kota, pembangunan daerah, ekonomi dan lainnya.

### **Kota Pusat Industri**

Pusat Industri merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di era globalisasi ini. Kesamaan Kota Bandung dengan Kota Braunschweig adalah menjadi kota industri, terdapat banyak sekali industri yang berkembang di kedua kota membuat perekonomian kota berkembang sangat pesat.

### **Perguruan Tinggi**

Terdapat perguruan tinggi yang sama antara kedua kota tersebut, diantaranya seperti perguruan tinggi keguruan Pedagogische Hochschule Braunschweig dengan Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Tinggi Teknik Technische Universität Braunschweig dengan Institute Teknologi Bandung.

Kesamaan perguruan tinggi ini menjadi awal gagasan untuk memulai kerjasama antar Kota Bandung dengan Kota Braunschweig, diawali dengan pengiriman bantuan 1000 buku peajaran Bahasa Jerman.

### **Kepentingan Kota Bandung Melakukan Kerjasama Dengan Kota Braunschweig**

K.J Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai dua kepentingan atau lebih, nilai atau juga tujuan yang saling bertemu dan juga menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan, aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Perkembangan daerah sangat diperlukan jika ingin melihat masyarakat menikmati arti kesejahteraan, pemerintah daerah dituntut untuk merancang strategi yang efektif dan efisien. Kota Bandung merupakan kota yang penuh dengan perindustrian kreatif dan dikenal akan tata kotanya, dengan demikian, Kota Bandung sejak lama telah menjalankan *sister city* di tahun 1960-an bahkan merupakan kota yang pertama yang mengimplementasikannya. Kota Bandung memahami bahwa untuk membangun sebuah daerah harus memaksimalkan segala aspek, salah satunya adalah dorongan eksternal.

### **PEMBAHASAN**

Kota Bandung memiliki visi yang berbunyi “Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, dan Sejahtera”, Pemerintahan Kota Bandung ingin menjadi kota yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung. (Bandung K. ) Untuk mewujudkan visi dari Kota Bandung, maka Kota Bandung mengikuti era globalisasi dan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah di luar negeri.

Pengaplikasian dari otonomi daerah salah satunya adalah dengan adanya program kerjasama *sister city* merupakan suatu konsep kerjasama antara dua kota yang secara geografis dan politik serupa dan bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar budaya dan individu. Hubungan *sister city* dibentuk berdasarkan persetujuan formal di antara dua pemerintah lokal dari dua negara yang berbeda.

Tujuan dari *sister city* adalah untuk mengembangkan program kerjasama yang sedang berjalan dan biasanya meliputi serta manajemen dari kedua pemerintah lokal, dan juga untuk meningkatkan peranan masyarakat kota kedua negara yang melakukan program ini dalam kerjasama yang dilakukan.

Dasar bagi hubungan luar negeri oleh pemerintah lokal adalah Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Dalam beberapa pasal Undang-undang tersebut mengatur soal kerjasama. Pasal 88 ayat (1) misalnya disebutkan, bahwa daerah dapat mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga/badan luar negeri yang diatur dengan keputusan bersama.

Bagi Kota Bandung, hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah negara lain ini sangat menguntungkan, karena selain bisa mempererat hubungan antar keduanya, juga bisa lebih saling mengenal daerah masing-masing negara. Prinsip desentralisasi ini didukung oleh adanya Undang-undang dengan Pemerintahan Daerah yang lebih populer disebut undang-undang Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999, yang direvisi menjadi Undang-undang Nomor 32/2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 yang mengatur masalah kerjasama luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. (Sinaga)

Undang-undang ini, yang kemudian dijadikan landasan Pemerintah Kota Bandung untuk melakukan hubungan luar negeri. (Sinaga) Kerjasama ini dimaksudkan untuk menjadikan manajemen Kota Bandung menjadi lebih baik dengan melibatkan partisipasi dari masyarakatnya. Selain Undang-undang di atas, masih ada Undang-undang yang menjadi landasan bagi Pemerintah Kota Bandung untuk melakukan hubungan kerjasama luar negeri, yaitu Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa hubungan luar negeri adalah setiap kegiatan yang menyangkut aspek regional dan yang dilakukan pemerintah di tingkat pusat dan daerah, atau lembaga-lembaganya, lembaga negara, badan usaha, organisasi masyarakat, LSM atau warga negara Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung berhak untuk melakukan hubungan kerjasama luar negeri yang dalam hal ini oleh pemerintah Kota Bandung diwujudkan dengan pembentukan hubungan kemitraan dengan pemerintah daerah di negara lain, yang biasa disebut dengan hubungan *sister city*.

### **Dinamika Kerjasama Kota Bandung dan Kota Braunschweig**

Pemerintah Kota Bandung sejak tahun 1960 telah melakukan hubungan kerjasama dengan kota-kota asing, Pemerintah Kota Bandung menyadari bahwa kerjasama luar negeri merupakan strategi yang sangat efektif untuk merealisasikan tujuan serta visi Kota Bandung. Kerjasama *Sister City* di Kota Bandung secara general dilatarbelakangi oleh keinginan Kota Bandung untuk meningkatkan potensi ataupun keunggulan sektor-sektor yang telah ada di Kota Bandung. Terkait keinginan tersebut, sesungguhnya untuk mengadakan sebuah kerjasama *Sister City* terdapat banyak pertimbangan kota lain di luar negeri yang memiliki kualitas unggul tidak kalah dengan Kota Braunschweig. Namun pada realitanya, Kota Bandung lebih memilih Kota Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama, hal ini di motivasi oleh adanya kepentingan bersama dan karakteristik keunggulan sama yang ada di Kota Bandung dengan Kota Braunschweig (Jerman).

Kesamaan kepentingan dan karakteristik keunggulan Kota Bandung dan Kota Braunschweig menjadi hal terpenting yang mendorong atau memotivasi hubungan kekerabatan *Sister City* kedua kota ini dapat utuh, bertahan lama, kuat, efektif dan efisien, terpercaya dengan menjunjung semangat kerjasama. Pentingnya kesamaan kepentingan dan karakteristik pihak-pihak yang bekerjasama ini juga dibenarkan dalam teori Interdependence Complex oleh Robert Keohane dan Joseph Nye, bahkan pola hubungan yang diwadahi oleh kesamaan kepentingan dan kesamaan karakteristik digambarkan Keohane dan Nye sebagai pola *sensitive* (pola kerjasama ideal) yang tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Pentingnya kesamaan karakteristik dan kepentingan bagi setiap kota yang ingin menjalankan kerjasama *Sister City* juga tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri, Pasal 5 mengenai Persyaratan Kerjasama.

Pada tahun 2000 telah ditandatangani oleh kedua belah pihak yang senantiasa meningkatkan persahabatan dan kerjasama. Sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, dalam bidang-bidang berikut:

1. Ekonomi, Perdagangan, Industri, dan Kepariwisata;
2. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi;
3. Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Kepemudaan dan Keolahragaan.

Kerjasama antar kedua belah pihak membawa banyak manfaat, diantara seluruh program yang direncanakan, manfaat kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Braunschweig yang berhasil direalisasikan (Bandung, 2011), ialah:

#### **Dalam Bidang Kebudayaan (*Culture*)**

1. Promosi kebudayaan Jawa Barat, dengan diselenggarakannya acara Penampilan Tim Kesenian Kota Bandung pada Pameran Harz und Heide. Acara ini telah berlangsung sejak tahun 1974 hingga 1997.
2. Promosi kebudayaan Jawa Barat juga kemudian dilanjutkan dengan penampilan Tim Kesenian Kota Bandung dalam Event Expo Dunia di Hannover dan Braunschweig pada tahun 2000.
3. Promosi kebudayaan melalui pagelaran Braga Festival pada tahun 2011 dan 2012, yang sesuai tema yang diusung yakni "*People to People*", maka festival ini mengundang seluruh mitra Kota Bandung termasuk kota Braunschweig. Pada festival ini dihadirkan seni budaya khas dari kota masing-masing.

### **Dalam Bidang Olahraga (*Sport*)**

1. Pengembangan inovasi, ide, serta kualitas tim olahraga dan senam Kota Bandung dalam Bandung Gymnastic Training and Exhibition pada tahun 1974.

### **Dalam Bidang Penataan Kota (*Urban Construction*)**

1. Bantuan survey untuk penataan Sungai Cikapundung tahun 2000. Kali ini awalnya merupakan kali pusat pembuangan sampah yang sangat jauh dari kebersihan, bersama dengan Kota Braunschweig, Kota Bandung berhasil menjadikan Sungai Cikapundung lebih bersih melalui survey dan penataan bersama. Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum merupakan dua sungai utama, karena dua sungai tersebut yang mengelilingi Kota Bandung, dan perairan selebihnya di Kota Bandung merupakan anak-anak kedua sungai tersebut. Oleh sebab itu, kebersihan inti kedua sungai tersebut amat penting bagi Kota Bandung, karena keseluruhan perairan di Kota Bandung merupakan anak-anak kedua sungai itu.
2. Pembangunan kembali Gedung Gelanggang Generasi Muda (GGM). Gedung ini berhasil dibangun kembali bersama dengan bantuan Kota Braunschweig pada tahun 1970. Pembangunan GGM ini sekaligus menjadi salah satu bukti realisasi kepentingan antar Kota Bandung dan Kota Braunschweig yang ingin melestarikan dan menjaga aspek sosial budaya serta sejarah kota.
3. Revitalisasi (proses pembangunan kembali untuk menghidupkan kembali fungsi) Gedung Asia Afrika. Gedung ini memiliki nilai sejarah amat penting bagi Kota Bandung, karena pada gedung ini pula diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KTT-AA) pada tahun 1955, konferensi ini merupakan konferensi besar yang mengangkat nama Indonesia, khususnya Kota Bandung dimata dunia internasional.

### **Dalam Bidang Ekonomi Perdagangan (*Economy and Commerce*)**

1. Pengiriman Misi Dagang oleh KADIN kedua kota bersamaan dengan Pameran Harz Und Heide sejak tahun 1974 hingga tahun 2001 untuk mendiskusikan keinginan, ide, inovasi, dan sebagainya terkait perdagangan;
2. Pada Event Expo Dunia di Hannover dan Kota Braunschweig pada tahun 2000, juga menjadi ajang penting dalam pengaruhnya terhadap ekonomi perdagangan, pada ajang expo tersebut, kedua kota memamerkan produk-produk dagangan, baik yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan menengah dan besar, maupun pebisnis-pebisnis yang tergolong usaha kecil menengah (UKM).
3. Braga Festival yang diselenggarakan pada tahun 2011 hingga September 2012, tidak hanya memamerkan kesenian budaya khas kota masing-masing, tetapi juga menampilkan pameran *photography*, produk kreatif, atraksi seni,



konser musik, *fashion*, dan produk-produk hasil UKM (Usaha Kecil Menengah). Acara yang mulai dikenal mendunia ini memiliki prospek sangat baik bagi perusahaan, dan pelaku-pelaku bisnis kreatif atau tergolong UKM.

**A. Dalam Bidang Pendidikan dan Pelatihan (*Education and Training*)**

1. Dilaksanakannya program Redaktur Radio Lehgang pada tahun 1972;
2. Pelaksanaan program Pelatihan Hotel dan Gastronomi (Restoran) pada tahun 1972;
3. Pelaksanaan program Studi Dosen dan Mahasiswa Fakultas Seni Rupa ITB (Institut Teknologi Bandung) dengan HBK (Hochschule für Bildende Künste Braunschweig) sejak tahun 1975 hingga tahun 2000;
4. Pelaksanaan program Pelatihan Perawat sejak tahun 1973 hingga tahun 1974;
5. Pelaksanaan program Pelatihan Percetakan (Grafika) pada tahun 1975;
6. Pelaksanaan program Praktikan yang diikuti oleh Pejabat Pemerintah Kota Bandung dari tahun 1972 sampai dengan tahun 2000.

Pemberian pendidikan serta pelatihan tersebut tentu memberikan sumbangsih besar bagi peningkatan dan perkembangan *skill* (kemampuan), kualitas SDM (termasuk barang-barang yang mereka mampu hasilkan), serta kemandirian bagi masyarakat-masyarakat kedua kota, sehingga diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomiannya sendiri. Dan pelatihan bagi pemerintah Kota Bandung diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang berkualitas bagi Kota Bandung.

**Dalam Bidang Pertukaran Pemuda (*Youth Exchange*)**

1. Pengiriman Pemuda Kota Bandung ke Kota Braunschweig dan Penerimaan Kunjungan Pemuda dari Kota Braunschweig ke Kota Bandung sejak tahun 1985 hingga tahun 2001.

**Dalam Bidang Sarana dan Prasarana (*Infrastructures* mencakup teknologi dan bantuan)**

1. Bantuan alat pemotongan hewan;
2. Bantuan mobil VW Combi;
3. Bantuan mesin tik dan *slide projector*;
4. Bantuan alat kesehatan;
5. Bantuan bagi Perguruan Tinggi;
6. Bantuan kepada Panti Asuhan;
7. Bantuan buku-buku
8. Bantuan alat pemadam kebakaran modern
9. Bantuan Program Gawat Darurat (*emergency programe*)
10. Bantuan bencana alam Tsunami; (Rani, 2013)

Pada hakektnya, untuk mengadakan sebuah kerjasama *Sister City*, terdapat banyak pertimbangan yang akan dilakukan dan masih banyak kota lain yang tentunya memiliki banyak keunggulan yang lebih dari Kota Braunschweig. Namun, Kota Bandung lebih memilih Kota Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni:

- a. Adanya kesamaan karakteristik
- b. Adanya kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan karakteristik kedua kota dapat juga membawa dampak positif kekuatan jangka panjang maupun pendek, lebih efektif serta efisien dalam menggapai kepentingan bersama. Sebagaimana teori yang dikukuhkan oleh Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, bahwa apabila keadaan kedua negara yang bekerjasama telah memiliki latar belakang keunggulan yang sama, maka dalam bekerja sama akan terwujud *sensitive interdependence* (ketergantungan sensitif), karena kedua negara tersebut tidak terlalu bergantung kepada negara pasangannya. Kolaborasi ini hanyalah bentuk kerjasama untuk meningkatkan potensi ataupun keunggulan yang dimiliki masing-masing, bukan untuk melengkapi kekurangan atau hal-hal yang tidak dimiliki suatu negara kemudian diharapkan ada pada negara lain. Sehingga pada prosesnya akan melahirkan hasil yang lebih efektif dan efisien, dan mampu bertahan lama (awet). Kesamaan karakteristik mempermudah terjalannya kerjasama yang langgeng dan proses perwujudan tujuan bersama, karena bidang-bidang yang dikerjasamakan memiliki komparasi sehingga mudah untuk dikerjakan bersama.

Kedua kota memiliki banyak program kerjasama dan menghasilkan beberapa kerjasama di berbagai macam bidang, berikut tabel yang menunjukkan keberlangsungan kerjasama kedua kota;

Tabel: Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Braunschweig Sampai Bulan Desember tahun 2012

NO.	KEGIATAN / PROGRAM	PELAKSANAAN KEGIATAN		KETERANGAN
		BRAUNSCHWEIG	BANDUNG	
1	Peningkatan mutu siaran radio dan TV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deutsche Welle (DW)</li> <li>- Deutsche TV (DTV)</li> <li>- Koran Braunschweiger Zeitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TVRI Jawa Barat</li> <li>- MQTV</li> <li>- Space Toon TV</li> <li>- TV Bandung</li> <li>- STV</li> <li>- PJTV</li> <li>- IMTV</li> <li>- Multi Visual Jabar Televisi</li> </ul>	Pemerintah Kota Braunschweig memfasilitasi kerjasama antara DW dan DTV dengan TV dan Radio beserta Surat Kabar yang ada di Bandung - Braunschweig.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD)</li> <li>- Surat Kabar Daerah</li> </ul>	
2.	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah Kota Braunschweig, Negara bagian Niedersacschen dan Republik Federal Jerman</li> <li>- Tehnische University of Braunschweig</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Republik Indonesia</li> <li>- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Bandung)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi peningkatan kualitas SDM untuk memenuhi standar regional maupun global (pasar bebas).</li> <li>- Memfasilitasi Pelatihan pendidikan.</li> </ul>
3.	Peningkatan Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan Kota Braunschweig (Gesundheit Ant Der Stand Braunschweig)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Kesehatan Kota Bandung</li> <li>- PMI Kota Bandung</li> <li>- Yayasan Kanker Kota Bandung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pengetahuan dokter &amp; perawat baik peralatan medis maupun obat-obatan</li> <li>- Penanganan HIV/Aids</li> <li>- Penanganan Penyakit Kanker</li> <li>- Penanganan transfusi darah</li> </ul>
4.	Pembinaan Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Pemuda (Yugend Amt)</li> <li>- - Yugen Herberge</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Pendidikan</li> <li>- BP GGM Kota Bandung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanganan Pendidikan luar sekolah</li> <li>- Penanganan narkoba</li> <li>- Penanganan kenakalan remaja dll</li> </ul>

5.	Pelatihan pegawai Pemerintah Kota Bandung bidang informatika	Stadt Braunschweig EDV (Electronische Daten Verarbeitung)	Dinas Informatika dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pengetahuan <i>cyber city</i></li> </ul>
6.	Peningkatan kualitas Taman Kota	Dinas Pertamanan Kota Braunschweig	Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan / Renovasi Taman Kota Unggulan</li> <li>- Pemeliharaan Taman Kota Unggulan</li> <li>- Pelatihan / Job training mengenai pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Braunschweig sebagai “<i>branch marking</i>” pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Bandung</li> <li>- Seminar mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) kaitannya dengan isu “<i>Global Warming</i>”</li> </ul>
7.	Pasar Usaha Kecil	Dinas Koperasi Kota Braunschweig	Dinas Koperasi Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pameran / promosi</li> <li>- <i>Design</i> Produk</li> <li>- Pelatihan Pengusaha</li> </ul>

				dan Pejabat Kota Bandung - Simpan Pinjam Keuangan - Lembaga Bantuan Keuangan.
8.	Peningkatan kualitas Aparat Kepolisian, Tentara, Aparat Pengadilan dan Kejaksaan	Amstgerich, landgerich, kommandeur, Polizei Braunschweig	Kepolisian, Tentara, Aparat Pengadilan dan Kejaksaan Negeri Kota Bandung	Pelatihan, Workshop, Seminar dan <i>bench marking</i> serta <i>best practices</i> kedua kota.

(Sumber Data kerjasama *Sister City*, 2012:3)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Bandung dan Kota Braunschweig memiliki kerjasama yang dinamis, mulai dari pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, kesehatan masyarakat, pengembangan pemuda, peningkatan kualitas di bidang pengadilan dan lain-lain. Seluruh bidang ini dicapai di akhir tahun 2012, mengidentifikasi bahwa kedua kota memiliki dorongan dan motivasi akan mengembangkan kota masing-masing agar mampu berkembang dan berkelanjutan.

Kota Bandung memanfaatkan segala sarana dan teknologi agar mampu menjadi kota yang berkembang dengan dibantunya oleh kerjasama dengan Kota Braunschweig. Kota Bandung sangat memahami akan manfaat serta keunggulan setiap bidang atau pilar pembangunan yang disepakati dengan kota Braunschweig. Kedua kota berusaha untuk mengimplementasikan segala kerjasama dengan baik dan berkelanjutan agar mampu memaksimalkan pembangunan di kedua kota.

Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Braunschweig belum dapat dirasakan oleh masyarakat luas baik yang berada di Kota Bandung maupun Kota Braunschweig, tidak hanya itu saja belum tersosialisasikannya kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Kota Braunschweig menjadikannya kerjasama yang sangat optimal ini terkesan hanya sebagai suatu momentum yang implikasinya belum dapat diapresiasi oleh berbagai pihak yang seharusnya dapat merasakan aplikasi nyata dari adanya realisasi dari berbagai program yang telah disepakati pada kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Braunschweig.

Selain itu, permasalahan klasik yang selalu dihadapi oleh Kota Bandung, di antaranya tingginya biaya yang terjadi sebagai konsekuensi dari dilaksanakan

semua program dan kegiatan, karena semua mengacu kepada standar dan protokol internasional.

Dinamika politik di Indonesia baik dalam hirarkis struktural Pemerintah Pusat maupun Daerah sangat terasa berdampak pada perkembangan kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Braunschweig, dalam hal kewenangan pemerintah Kota Bandung dalam menjalankan kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Braunschweig, internalisasi kepentingan politik terhadap suatu pemerintahan baik pusat maupun daerah sangat kental, yang menjadikannya batasan dalam perkembangan pembangunan baik daerah maupun pusat, dalam konteks hubungan internasional yang dilakukan oleh *non-state actor* kerjasama luar negeri dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun negara

Pemerintah Kota Bandung sudah berupaya maksimal dalam menjalankan kewenangannya pada kerjasama *Sister City* dalam suatu hubungan luar negeri atas nama Negara Indonesia, undang-undang yang terkait dengan hal inipun sudah sangat relevan untuk memaksimalkan aktor sub-nasional yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam peranan paradiplomasi global.

Kedua kota perlu mempertimbangkan seluruh elemen agar dapat dimaksimalkannya, sehingga dalam penyelenggaraan kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Bandung dengan Pemerintah Kota Braunschweig, dalam kewenangan Pemerintah Kota Bandung, dapat dijadikan tolak ukur bagaimana kontribusi dari aktor-aktor paradiplomasi sebagai pelaku yang bersentuhan langsung terkait dengan suatu hubungan luar negeri dapat dimaksimalkan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi paradiplomasi lainnya di Indonesia.

Hubungan *sister city* diartikan dengan perjanjian antar kota namun hubungan sebenarnya adalah antar masyarakat, dimana semua elemen masyarakat adalah bagian dari kerjasama *sister city*, seperti yang bersifat publik, pemerintahan atau bahkan relasi kerjasama dalam hal bisnis. Kita menyadari ketika kita pergi berkunjung ke kota lain, kita akan menemukan kemudahan karena telah terjadinya hubungan bilateral yang baik dan telah dibangun, kita bisa memanfaatkan hubungan baik tersebut dalam hal pembangunan ekonomi di tingkat kota. (cities-today) Hal ini merupakan upaya kedua kota untuk dapat mengembangkan kota masing-masing, kedua kota terus menjalin komitmen untuk tetap menjalin kerjasama dan terus memperbaharui hal-hal yang menjadi tantangan.

Menurut Elke Gerlach, staf *International Office of the City of Braunschweig*, sebuah kerjasama *sister city* perlu dikembangkan karena sangat penting untuk menjaga relasi dengan budaya yang berbeda. Ini memungkinkan kita untuk belajar satu sama lain, kita dapat berbagi pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan dan kita juga bisa saling membantu jika diperlukan.

Elke menambahkan bahwa alasan Kota Braunschweig ingin menjalin kerjasama dengan Kota Bandung merupakan sebuah kehormatan dan Kota

Bandung adalah kota kembar tertua bagi Kota Braunschweig dan Pemerintah Kota Braunschweig sangat bangga dengan kerjasama ini. Kerjasama yang terjalin tidaklah begitu signifikan karena terdapat beberapa kendala mengenai hal jarak yang begitu jauh dan juga gaya hidup yang sangat berbeda. Budaya Indonesia jauh berbeda dengan budaya yang dimiliki oleh Jerman, namun akan tetapi hal ini sangat menarik bagi Kota Braunschweig untuk belajar tentang hal itu. Disamping kebudayaan ada juga bidang lain yang menjadi titik fokus kerjasama misalnya cara menjernihkan air atau hal-hal khusus dalam bidang industry. Kota Braunschweig mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, sehingga Kota Braunschweig dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan Kota Bandung.

Kota Braunschweig menambahkan bahwa fokus utama mereka sejak tahun 2000 hingga tahun 2015 adalah untuk memperbaharui pertukaran pemuda yang telah direncanakan beberapa tahun yang lalu. Namun sangatlah disesali karena program itu belum bisa direalisasikan, ini dikarenakan sedikitnya anak muda di Kota Braunschweig yang tertarik pada program pertukaran pemuda ini, begitu juga dengan masalah finansial dan juga biaya hidup yang cukup mahal untuk keluarga yang ditinggali. Kota Braunschweig juga memiliki pengunjung dari Kota Bandung yang ingin belajar bagaimana cara mengelola tata letak kota, seperti departemen untuk pembangunan atau pemadam kebakaran. Pengunjung dari Kota Bandung juga ingin tahu lebih banyak tentang sistem perpustakaan dan komunitas-komunitas muda di Kota Braunschweig.

Ini merupakan hal utama dalam *sister city* untuk belajar tentang bagaimana memaksimalkan segala elemen untuk membangun sebuah kota yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Di era globalisasi aktor dalam hubungan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara, namun akan tetapi munculnya aktor baru seperti individu, kelompok kepentingan, NGO, INGO bahkan *Sub state actors* atau pemerintah daerah yang hadir kedalam situasi interaksi internasional. Dalam konteks ini, *Sub state actors* diperankan oleh pemerintahan regional atau lokal yang secara tradisional bertindak sebagai aktor dalam negeri. Namun, pada era transnasional, pemerintah regional juga melakukan interaksi yang melintasi batas-batas negara mereka, dan dalam taraf tertentu, mereka juga menyusun kebijakan kerjasama luar negerinya, yang dalam banyak kasus, tidak selalu berkonsultasi secara baik dengan pemerintah pusat.

Tujuan dari *Sub state actors* melakukan kerjasama dengan luar negeri adalah untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang erat, mengembangkan potensi dalam daerah yang mampu membangun daerahnya dalam berbagai macam sektor seperti contohnya dalam hal ekonomi, pariwisata, tata letak kota, dan dalam bidang pendidikan dan saling menguntungkan.

*Sister City* hadir dalam sebuah konsep baru yang diciptakan untuk menjalin kerjasama internasional dalam ranah antar aktor pemerintah daerah. Kota Bandung sendiri merupakan kota pertama dan tertua di Indonesia yang melakukan kerjasama internasional. Berawal dari keinginan membangun universitas perguruan dan universitas teknik, maka munculah bentuk kerjasama internasional antar kota pertama di Indonesia. Terjalannya hubungan kerjasama antar Kota Bandung dengan Kota Braunschweig memunculkan kerjasama dalam sektor lainnya, yaitu meliputi Ekonomi, Perdagangan, Industri dan kepariwisataan, Ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Kepemudaan dan Keolahragaan.

Kota Bandung melakukan kerjasama dengan beberapa kota di dunia, Kota Bandung mempunyai alasan mengapa memilih Kota Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama yaitu di motivasi oleh adanya kepentingan bersama dan karakteristik keunggulan sama yang ada di Kota Bandung dengan Kota Braunschweig. Kesamaan kepentingan dan karakteristik keunggulan Kota Bandung dan Kota Braunschweig menjadi hal terpenting yang mendorong atau memotivasi hubungan kekerabatan *Sister City* kedua kota ini dapat utuh, bertahan lama, kuat, efektif dan efisien, terpercaya dengan menjunjung semangat kerjasama. Tidak hanya itu Kota Bandung dengan Kota Braunschweig mempunyai kesamaan dalam hal kota pusat industri, dan dalam hal perguruan tinggi.

Kerjasama yang dilakukan Kota Bandung dengan Kota Braunschweig telah terjalin selama 56 tahun terhitung sejak 2 Juni 1960 dan di perbaharui pada 19 Juni 2000 dan menghasilkan banyak kerjasama, diantaranya dalam bidang budaya, olahraga, penataan kota, ekonomi perdagangan, pendidikan dan pelatihan, pertukaran pemuda, sarana dan prasarana mencakup teknologi.

Dalam hal peningkatan dalam bidang ekonomi, kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Braunschweig ini pun telah menghasilkan beberapa hal yang dapat membantu peningkatan bidang ekonomi dan investasi, terbukti dengan peningkatan dari angka laju pertumbuhan ekonomi dari 8,73% pada tahun 2012 menjadi 9,40% pada tahun 2014. Terdapat pula program yang membantu peningkatan laju pertumbuhan ekonominya diantaranya, Pengiriman Misi Dagang oleh KADIN kedua kota bersamaan dengan Pameran Harz Und Heide sejak tahun 1974 hingga tahun 2001 untuk mendiskusikan keinginan, ide, inovasi, dan sebagainya terkait perdagangan; Pada Event Expo Dunia di Hannover dan Kota Braunschweig pada tahun 2000, juga menjadi ajang penting dalam pengaruhnya terhadap ekonomi perdagangan, pada ajang expo tersebut, kedua kota memamerkan produk-produk dagangan, baik yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan menengah dan besar, maupun pebisnis-pebisnis yang tergolong usaha kecil menengah (UKM). Braga Festival yang diselenggarakan pada tahun 2011 hingga September 2012, tidak hanya memamerkan kesenian budaya khas kota masing-masing, tetapi juga menampilkan pameran *photography*, produk kreatif, atraksi seni, konser musik, *fashion*, dan produk-produk hasil UKM (Usaha Kecil Menengah). Acara yang mulai dikenal mendunia ini memiliki prospek sangat baik bagi perusahaan, dan pelaku-pelaku bisnis kreatif atau tergolong UKM.



Dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama internasional dilakukan selalu berdasarkan faktor kesamaan kepentingan, mencakup kebudayaan maupun tujuan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Efek dari terjadinya globalisasi menuntut pemerintah daerah untuk menjalin kerjasama seluas-luasnya dengan pihak internasional untuk mengikuti arus perkembangan globalisasi dan juga untuk memenuhi kepentingan dalam mensejahterkan masyarakatnya. *Sister City* sebagai wadah dimana pemerintah daerah belajar untuk menghadapi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah tersebut dan membuka kerjasama di sektor unggulan dan potensial.

Pemerintah kota Bandung dan kota Braunschweig perlu memperhatikan mekanisme keberlangsungan kerjasama dari berbagai macam bidang seperti pendanaan, teknologi, dan lain-lain. Kedua kota telah melakukan kerjasama yang beragam dan mampu membangun kota masing-masing, kedua kota hanya perlu memastikan cara agar seluruh kerjasama bersifat *sustainable*.